

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran, dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya (Nurrofiq, 2012). Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan segala usaha seseorang untuk meningkatkan atau memajukan nilai budi pekerti, intelektual, dan jasmani. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali (Pasal 31 Ayat 1, UUD 1945). Ini menggambarkan betapa pentingnya pendidikan bagi manusia.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menyebutkan betapa pentingnya pendidikan adalah Surah Al-Mujadila ayat 11 :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadila:11)

Berbicara tentang pendidikan, dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia sekarang ini masih di bawah beberapa negara-negara berkembang lainnya. Bila dibandingkan dengan negara-negara di

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), Indonesia berada di peringkat ke-5 dari 10 negara (UNESCO, 2013). Peringkat Indonesia masih kalah di bawah Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand. Tingkat pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran di sekolah atau universitas. Terdapat banyak metode pembelajaran di Indonesia. Beda institusi maka beda pula metode pembelajaran di dalamnya.

Berfokus pada metode pembelajaran di universitas, ada salah satu metode yang dinamakan *Problem Based Learning (PBL)*. PBL merupakan metode pembelajaran yang berbasis masalah, artinya mahasiswa diberikan suatu masalah yang harus diselesaikan (Widjajanti, 2009). Metode ini sedikit berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang biasa digunakan. Pada metode pembelajaran konvensional, mahasiswa langsung diberikan pembelajaran oleh dosen diselingi dengan tugas harian atau pekerjaan rumah (PR). Tapi pada metode PBL, selain diberikan pembelajaran langsung oleh dosen, mahasiswa juga melakukan kegiatan yang memacu mahasiswa untuk aktif dalam mencari bahan pembelajarannya sendiri. Kegiatan tersebut dinamakan tutorial.

Tutorial merupakan kegiatan diskusi dalam kelompok kecil yang membahas suatu masalah. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 10 sampai 12 orang dan terdapat 1 orang dosen yang berperan sebagai tutor (Fitri, 2016).

Salah satu *outcome* yang diharapkan dari adanya kegiatan tutorial ini adalah mahasiswa mampu memecahkan suatu masalah dengan caranya sendiri. Mahasiswa mampu berpikir kritis dan mencari penyelesaian masalah melalui diskusi bersama. Selain kemampuan komunikasi yang baik, persiapan mahasiswa mencari bahan pembelajaran sebelum tutorial juga berpengaruh dalam kemampuan mahasiswa memecahkan masalah. Tutorial diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *problem solving* mahasiswa. Menurut hasil penelitian Çinar dkk (2010), kemampuan pemecahan masalah akan meningkat seiring berjalannya waktu. Mahasiswa tahun terakhir memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa tahun pertama.

Sebagai seorang tenaga kesehatan, memiliki kemampuan *problem solving* yang baik tentu menjadi hal yang penting bagi seorang farmasis. Seperti sebagaimana tenaga kesehatan lainnya, farmasis bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan terapi obat yang tepat, aman, dan efektif (Jones, 2008). Ketika bertemu permasalahan yang menyangkut obat untuk pasien, farmasis diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut dengan cepat dan tepat. Selama belajar di universitas, mahasiswa diharapkan juga belajar menggunakan dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalahnya sehingga keterampilan dan pengetahuan yang didapat selama kuliah dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata atau saat bekerja nanti. Tidak hanya masalah seputar kefarmasian, tetapi juga masalah-masalah umum lainnya.

Seberapa besar pengaruh tutorial terhadap kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah adalah parameter yang akan peneliti analisis dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa farmasi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Metode pembelajaran yang digunakan di program studi Farmasi UMY adalah PBL sehingga terdapat kegiatan tutorial di dalamnya. Melihat masih jaranginya penggunaan metode PBL dalam pembelajaran pada tingkat universitas, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan tutorial terhadap kemampuan *problem solving* mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dirumuskan permasalahan :

1. Apakah kegiatan tutorial berpengaruh terhadap kemampuan *problem solving* mahasiswa farmasi?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan *problem solving* pada mahasiswa farmasi angkatan 2015 dan angkatan 2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kegiatan tutorial terhadap kemampuan *problem solving* mahasiswa farmasi.
2. Mengetahui perbedaan kemampuan *problem solving* pada mahasiswa farmasi angkatan 2015 dan angkatan 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran terhadap metode pembelajaran yang lebih baik khususnya dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa Farmasi UMY

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa farmasi agar dapat memanfaatkan kegiatan tutorial sebaik-baiknya guna meningkatkan kemampuan *problem solving*.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh kegiatan tutorial terhadap kemampuan *problem solving* mahasiswa farmasi UMY.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan yang peneliti ketahui, belum pernah ada penelitian tentang pengaruh kegiatan tutorial terhadap kemampuan *problem solving* mahasiswa farmasi. Terdapat penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini (Tabel 1) :

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Pemecahan Masalah Dalam Tutorial Pada Metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Wulandarin, 2016).</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah faktor yang paling tinggi dalam memengaruhi keterampilan pemecahan masalah dalam tutorial adalah faktor skenario 83,24%, diikuti peran tutor dengan 79,76%, dan faktor mahasiswa 78,83%.</p> <p>Perbedaan : Peneliti menganalisis pengaruh kegiatan tutorial terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa, bukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah.</p>
2.	<p>Keefektifan <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Model Eliciting Activities</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (Dzulffkar, 2012).</p>	<p>Hasil Penelitian ini adalah kedua metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.</p> <p>Perbedaan : Peneliti hanya fokus pada pengaruh kegiatan tutorial pada metode PBL terhadap kemampuan <i>problem solving</i> mahasiswa farmasi UMY.</p>